

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dengan menggunakan metode ini diperoleh sampel sebanyak 107 data. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan (LKT) yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel pada penelitian ini digambarkan pada table 4.1.

Tabel 4. 1  
Sampel Penelitian

| Keterangan  | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | Jumlah |
|---|------|------|------|------|--------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI                       | 128  | 129  | 134  | 137  | 528    |
| Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya              | (26) | (26) | (21) | (28) | (101 ) |
| Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya dalam rupiah | (23) | (23) | (23) | (23) | (92)   |
| Perusahaan yang tidak memperoleh laba                             | (31) | (33) | (29) | (30) | (131)  |
| Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional          | (14) | (10) | (12) | (9)  | (33)   |
| Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial             | (15) | (14) | (16) | (13) | (64)   |
| Sampel yang digunakan   | 19   | 23   | 33   | 32   | 107    |

Sumber : Lampiran 1

## B. UJI KUALITAS DATA

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, *mean* (nilai rata rata), *standard deviation* (simpangan buku) dari variabel dependent dan variabel independent yang digunakan. Hasil statistic deskriptif ditunjukan pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2  
Statistik Deskriptif

| Variabel                 | N   | Min    | Max    | Mean   | Std. Dev |
|--------------------------|-----|--------|--------|--------|----------|
| Profitabilitas           | 107 | 0.0001 | 0.2615 | 0.0562 | 0.0439   |
| Ukuran Perusahaan        | 107 | 25.62  | 32.20  | 27.96  | 1.2914   |
| Leverage                 | 107 | 0.0005 | 7.5014 | 0.8553 | 1.0461   |
| Kepemilikan Instiusional | 107 | 0.0196 | 0.9609 | 0.6208 | 0.2266   |
| Kepemilikan Manajerial   | 107 | 0.0001 | 0.8944 | 0.1143 | 0.1570   |
| Nilai Perusahaan         | 107 | 0.2840 | 6.8574 | 1.7071 | 1.4864   |

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui analisis deskriptif dari masing masing variabel. Variabel pertama dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Dari hasil uji statistik deskriptif diatas menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 pada PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2015, nilai maximum sebesar 0,2615 pada PT. Mandom Indonesia Tbk , nilai mean sebesar 0,0562 dan nilai std. deviation sebesar 0,0439.

Variabel yang kedua yaitu ukuran perusahaan yang diukur menggunakan size. Dari hasil tabel di atas menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,62 pada PT Lionmesh Prima Tbk, nilai maximum sebesar 32,20 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, nilai mean sebesar 27,9645 dan nilai std. deviation sebesar 1,2914.

Variabel yang ketiga yaitu leverage yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Dari tabel di atas variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 pada PT Duta Pertiwi Nusantara, nilai maximum sebesar 7,5014 pada PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, nilai mean sebesar 0,8553 dan nilai std.deviation sebesar 1,0461.

Variabel yang keempat yaitu kepemilikan institusional yang diukur dengan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dari tabel di atas variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,0196 pada PT Langgeng Makmur Industri Tbk, nilai maximum sebesar 0,9609 pada PT Sekar Laut Tbk, nilai mean sebesar 0,6208 dan nilai std.deviation sebesar 0,2266.

Variabel yang kelima yaitu kepemilikan manajerial yang diukur dengan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi dan komisari dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dari tabel di atas variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 pada PT

Langgeng Makmur Industri Tbk, nilai maximum sebesar 0,8944 pada PT Gunawan Dianjaya, nilai mean sebesar 0,1143 dan nilai std.deviation sebesar 0,1570.

Variabel yang keenam yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan price book value (PBV). Dari tabel di atas variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,2840 pada PT Langgeng Makmur Industri Tbk, nilai maximum sebesar 6,8574 pada PT Mayora Indah Tbk, nilai mean sebesar 1,7071 dan nilai std.deviation sebesar 1,4864.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah antar variabel apakah positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini

Tabel 4. 3  
Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel                  | K. Regresi |
|---------------------------|------------|
| (constant)                | -19,547    |
| Profitabilitas            | 0,253      |
| Ukuran Perusahaan         | 6,336      |
| <i>Leverage</i>           | 0,167      |
| Kepemilikan Institusional | 0,250      |

|                        |       |
|------------------------|-------|
| Kepemilikan Manajerial | 0,111 |
|------------------------|-------|

Sumber : Lampiran 8

Model regresi :

$$Y = -19.547 + 0,253ROA + 6,336UK + 0,167DER + 0,250KI + 0,111KM + e$$

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data pada variabel variabel tersebut telah berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji

|                        |                           |
|------------------------|---------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan                |
| 0,705                  | Data Berdistribusi Normal |

normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4. 4  
Hasil Uji Normalitas

Sumber : Lampiran 4

Dari hasil uji normalitas sesuai tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,705 yang berarti bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini lolos uji normalitas, karena telah memenuhi syarat Kolmogorov-Smirnov Test.

#### b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi terhadap variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independent (tidak terjadi multikolineritas). Syarat agar tidak terjadi multikolineritas adalah jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Hasil uji multikolineritas dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 5  
Uji Multikolineritas

| Variabel                  | Tolerance | VIF   | Keterangan                     |
|---------------------------|-----------|-------|--------------------------------|
| Profitabilitas            | 0,887     | 1,128 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Ukuran Perusahaan         | 0,809     | 1,236 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Leverage                  | 0,765     | 1,306 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Kepemilikan Institusional | 0,734     | 1,362 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Kepemilikan Manajerial    | 0,730     | 1,371 | Tidak terjadi multikolineritas |

Sumber : lampiran 5

Dari hasil uji multikolineritas sesuai tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas memiliki nilai *tolerance*  $0,887 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,128 < 10$  yang berarti bahwa variabel profitabilitas tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance*  $0,809 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,236 < 10$  yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak terjadi multikolinieritas.
- 3) Leverage memiliki nilai *tolerance*  $0,765 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,306 < 10$  yang berarti bahwa variabel leverage tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance*  $0,734 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,362 < 10$  yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional tidak terjadi multikolinieritas.
- 5) Kepemilikan manajerial memiliki nilai *tolerance*  $0,730 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,371 < 10$  yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak terjadi multikolinieritas.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar varian dari residual suatu pengamat ke pengamat lainnya. Metode dalam uji heterokedastisitas adalah dengan metode *Glejser test*. Uji heterokedastisitas ini menyatakan bahwa apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4. 6  
Uji Heterokedastisitas

| Variabel                  | Sig.  | Keterangan                       |
|---------------------------|-------|----------------------------------|
| Profitabilitas            | 0,089 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| Ukuran Perusahaan         | 0,073 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| Leverage                  | 0,982 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| Kepemilikan Institusional | 0,546 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| Kepemilikan Manajerial    | 0,943 | Tidak terjadi heterokedastisitas |

Sumber : Lampiran 6

Dari hasil uji heterokedastisitas sesuai tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel profitabilitas  $0,089 > 0,05$  yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel profitabilitas. Pada variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan  $0,073 > 0,05$  yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel ukuran perusahaan. Pada variabel leverage memiliki nilai signifikan  $0,982 > 0,05$  yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel leverage. Pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan  $0,546 > 0,05$  yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel kepemilikan institusional. Pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan  $0,943 > 0,05$  yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel kepemilikan manajerial.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara sampel tertentu dengan sampel tahun sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai  $DU <$



DW < 4-DU maka tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4. 7  
Uji Autokorelasi

| Nilai Durbin-Watson | Keterangan                 |
|---------------------|----------------------------|
| 1,793               | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber : Lampiran 7

Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 4.5 diatas menyatakan bahwa nilai Durbin Watson (DW) 1,793. Rumus Uji Autokorelasi  $DU < DW < (4-DU)$ .  $DU = 1,7837$ ,  $DW = 1,793$ ,  $4-DU = 2,2163$ .  $1,7837 < 1,793 < 2,2163$ . Dari hasil uji autokorelasi tersebut maka dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variable independent yang dimasukkan dalam model merupakan data yang layak dan fit. Hasil uji F pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4. 8  
Uji F

| Model      | F      | Sig.  |
|------------|--------|-------|
| Regression | 11,275 | 0,000 |

Sumber : Lampiran 8

Dari tabel 4.9 diatas dapat di lihat bahwa nilai F hitung 11,275 dan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka menunjukkan bahwa model merupakan model yang layak dan fit.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) secara individual. Nilai signifikan dari setiap variabel digunakan untuk mengukur apakah hipotesis dalam variabel akan diterima atau ditolak. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 9  
Uji t

| Variabel                  | K. Regresi | Sig.  | Keterangan       |
|---------------------------|------------|-------|------------------|
| (constant)                | -19,547    |       |                  |
| Profitabilitas            | 0,253      | 0,000 | Signifikan       |
| Ukuran Perusahaan         | 6,336      | 0,000 | Signifikan       |
| Leverage                  | 0,167      | 0,036 | Signifikan       |
| Kepemilikan Institusional | 0,250      | 0,056 | Tidak Signifikan |
| Kepemilikan Manajerial    | 0,111      | 0,004 | Signifikan       |

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil analisis uji T pada tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa :

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10, profitabilitas di proksikan dengan ROA memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,253. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10, ukuran perusahaan di proksikan dengan *size* memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 6,336. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis kedua diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10, *leverage* di proksikan dengan DER memiliki nilai signifikan  $0,036 < 0,05$  dengan nilai koefisien

regresi positif sebesar 0,167. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10, kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan  $0,056 > 0,05$  dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,250. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis keempat ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10, kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,111. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis kelima diterima.

Tabel 4. 10  
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

| Ket | Hipotesis  | Hasil    |
|-----|--|----------|
| H1  | Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan    | Diterima |
| H2  | Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan | Diterima |
| H3  | <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan   | Diterima |
| H4  | Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan                              | Ditolak  |

|    |   |          |
|----|---|----------|
|    | signifikan terhadap nilai perusahaan  |          |
| H5 | Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan | Diterima |

### 3. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin besar juga variabel independent mampu menerangkan variabel dependen. Hasil dari uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4. 11  
Uji Determinasi

|                   |       |
|-------------------|-------|
| R Square          | 0,358 |
| Adjusted R Square | 0,326 |

Sumber : Lampiran 8

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,326 atau 32,6 persen. Ini menunjukkan bahwa variabel independen ( profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial ) mampu menerangkan variabel dependen ( nilai perusahaan ) sebesar 32,6 persen. Sisanya 67,2 persen dijelaskan oleh variabel variabel lain.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signaling* (Hanafi, 2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memberikan sinyal-sinyal positif dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang nantinya akan menaikkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, prospek yang baik ini dapat memberikan sinyal positif bagi para investor untuk mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Profitabilitas yang meningkat juga dapat menambah kemakmuran para pemegang sahamnya. Hal ini juga dapat membuat investor-investor lain tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Banyaknya investor yang berinvestasi pada perusahaan dapat menarik investor lain untuk berinvestasi dan akan membuat harga saham perusahaan naik. Harga saham perusahaan naik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016), Novari dan Lestari (2016), Fadhil (2015), Mandey dkk (2017), Putra dan Lestari (2016), Mery (2017), Astutik (2017), Pasaribu dkk (2016), Sudarma dan Darmayanti (2017), Agnova dan Muid (2015), Hariyanto dan Lestari (2015), Sriwahyuni dan Wihandaru (2016), Kusumawati dan Rosady (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *size* (logaritma natural dari total aset). Menurut (Rudangga & Sudiarta, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan, karena perusahaan yang besar memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Perusahaan yang besar juga memiliki tingkat kebangkrutan yang relatif kecil, hal ini dapat membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya akan menaikkan harga saham perusahaan yang akan berdampak juga pada naiknya profitabilitas pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016), Novari dan Lestari (2016), Putra dan Lestari (2016), Wulandari dan Wiksuana (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 3. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

*Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Penelitian ini sejalan dengan teori *signaling* (Hanafi, 2016) yang menyatakan

bahwa hutang yang besar dapat menarik minat investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena menurut teori ini perusahaan yang memiliki hutang yang besar berarti memiliki keyakinan untuk prospek perusahaan di masa yang akan datang. Keyakinan yang tinggi dapat dijadikan sinyal positif bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Banyaknya investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga di dukung teori MM dengan pajak dan teori agensi yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Hanafi (2016) dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang. Menurut Maryatun (2017) dalam teori agensi dijelaskan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin baik kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya transfer kekayaan antara kreditur dan pemegang saham. Disisi lain, dengan proporsi hutang yang semakin tinggi maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajibannya semakin lebih tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi serta konflik keagenan yaitu dengan melakukan pengungkapan



informasi yang lebih banyak, yaitu dengan mengungkapkan informasi keuangan secara lebih rinci.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016), Mandey dkk (2017), Wulandari dan Wiksuana (2017), Astutik (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa ketika pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional itu meningkat maka akan meningkatkan kinerja manajer untuk dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham

Kepemilikan institusional yang tinggi ternyata tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Warapsari & Suaryana, 2016) kepemilikan saham oleh institusional didominasi oleh pihak-pihak yang tidak independen sehingga fungsi kepemilikan institusional sebagai pengawas bagi manajer tidak bisa berjalan dengan baik walaupun saham yang dimiliki institusi tinggi. Di dalam kepemilikan institusional tidak hanya terdapat satu orang saja, tetapi ada beberapa orang yang juga memiliki wewenang yang sama. Jadi setiap orang punya preferensi berbeda-beda terhadap perusahaan.

Ada yang sangat fokus kepada satu perusahaan, ada juga yang fokus pada perusahaan lain. Hal ini dapat menyebabkan masalah keagenan dan dianggap negatif oleh pasar. Oleh karena itu kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Menurut Chen dkk dalam Nurhanimah dkk (2019) ada dua tipe dari kepemilikan institusional yaitu investor jangka panjang dan investor jangka pendek. Biasanya investor jangka panjang lebih baik dalam hal memonitoring manajer dari pada investor jangka pendek. Hasil penelitian ini mengindikasikan kemungkinan bahwa investor pada perusahaan sampel merupakan investor jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonjaya (2017), Lestari (2016), Warapsari dan Suaryana (2016), Rini dkk (2017), dan Astuti (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 5. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diprosikan dengan jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Suastini dkk (2016) kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga di beri kesempatan untuk memiliki saham perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menyatakan

bahwa jika manajer dapat berkerja dengan baik maka akan menguntungkan kedua belah pihak yaitu pihak manajer dan pihak investor. Kinerja yang baik yang dilakukan manajer dapat menyakinkan investor lain untuk dapat berinvestasi di perusahaan. Kepemilikan manajerial yang baik maka akan memiliki tanggungjawab yang baik juga. Tanggung jawab yang besar membuat kepemilikan manajerial berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan yang ada karena ketika keputusan yang diambil salah maka akan merugikan dirinya sendiri juga. Jadi kepemilikan manajerial akan memaksimalkan usahanya untuk dapat meningkatkan kinerja supaya dapat menaikkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Meningkatnya kemakmuran para pemegang saham ini dapat membuat para investor lain berminat untuk berinvestasi diperusahaan. Banyaknya investor yang berinvestasi diperusahaan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuslirizal (2017), Sudarma dan Darmayanti (2017), Pasaribu dkk (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.